

URGENSI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBANGUN GENERASI MUDA BERKARAKTER BEBAS NARKOBA

MMQ 005

A. Latar Belakang

Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting. Bukti betapa krusialnya posisi akhlak dalam Islam, adalah isi Al-qur'an yang sepertiganya menjelaskan tentang akhlak. Bahkan, dari pentingnya posisi akhlak, Rasulullah pernah ditanya perihal agama, "*Beragama itu apa?*" Beliau menjawab "*Berakhlak yang baik*". (HR. Muslim)¹ Kemudian dalam salah satu sabdanya, Rasulullah juga mengisyaratkan bahwa ia diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak ditengah-tengah masyarakat. Sungguh, sebenarnya ini bukanlah misi yang biasa, namun ini merupakan misi yang sangat agung, karena untuk merealisasikannya saja butuh waktu yang cukup lama yakni 22 tahun.

Kita sebagai umat Islam meyakini bahwa yang menjadi suri tauladan yang baik bagi umat Islam adalah Rasulullah SAW. Namun, sungguh sangat miris ketika melihat kondisi yang saat ini sedang terjadi, sungguh umat Islam itu sendiri sangat jauh dari ajaran-ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Lebih hancur lagi sanubari ini ketika melihat generasi muda Islam yang sudah terkontaminasi dengan dunia modern yang tidak mampu untuk menangkal dirinya sendiri dalam membendung arus modernisasi yang bersifat negatif.

Jika kita melihat fenomena yang terjadi saat ini, kemerosotan moral yang melanda generasi muda sebagai generasi penerus bangsa sudah sangat mengkhawatirkan dan memprihatinkan. Hampir setiap hari pemberitaan negatif tentang perilaku mereka sebagai generasi milenial menghiiasi layar kaca dan tersebar di beberapa media elektronik lainnya. Salah satu fenomena yang acap kali muncul di beberapa media adalah kasus narkoba.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat *urgent* dan kompleks. Seiring dengan berjalannya waktu,

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016). Hlm 51

permasalahan ini menjadi marak. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan. Merujuk pada salah satu data yang dikemukakan oleh Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisioner Jenderal Polisi Heru Winarko, bahwa penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja semakin meningkat. Dimana ada peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkoba.²

Masyarakat Indonesia pada saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian narkoba secara illegal. Kekhawatiran ini semakin dipertajam akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang telah merebak disegala lapisan masyarakat, termasuk dikalangan generasi muda. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan Negara pada masa yang mendatang.

Berangkat dari permasalahan di atas, tulisan ini hendak memberikan solusi dalam rangka membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Oleh karenanya, sebuah konsep yang aplikatif dan relevan dalam membentuk kepribadian manusia melalui pendidikan akhlak sangat dibutuhkan pada saat ini. Karena mengingat, generasi muda merupakan asset Negara, maka mereka harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang merusak akhlak, agar terwujudkan generasi Islam yang handal, yang tidak hanya anggun secara intelektual tapi juga anggun secara moral. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul *“Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Membangun Generasi Muda Berkarakter Bebas Narkoba”*

B. Gagasan Umum Tentang Akhlak

Akhlak sebagai nilai moralitas dalam Islam memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tidak heran jika kemudian al-qur'an member penekanan terhadapnya.

Menurut pendekatan etimologi, perkataan *akhlak* berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khalqun” yang berarti

² <https://www.suara.com/news/2019/06/26-bnn-peggunaan-narkoba-di-kalangan-remaja-meningkat>

kejadian, serta erat hubungannya dengan “Khaliq” yang berarti pencipta dan “Makhluk” yang berarti yang diciptakan.³

Dalam bahasa sehari-hari, ditemukan pula istilah etika atau moral, yang artinya sama dengan akhlak. Walaupun sebenarnya, kesamaan antara istilah-istilah tersebut terletak pada pembahasannya, yaitu persoalan mengenai baik dan buruk. Meskipun seringkali akhlak dengan etika atau moral dianggap sama. Sesungguhnya kata akhlak lebih luas cakupannya dibanding etika atau moral yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku seseorang, baik secara lahiriah maupun batiniah.⁴

Pengertian akhlak secara terminologi diambil dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa ulama Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlak adalah hay'at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk

Lebih lanjut lagi, Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.⁵

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, maka dalam pandangan penulis, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan tersebut

³ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004). Hlm 11

⁴ Samsul Munir Amin, *Studi Akhlak*..... Hlm 2

⁵ Ibid,.....hlm 4

melahirkan perbuatan yang terpuji, maka ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, maka ia adalah akhlak yang buruk.

Dalam Islam, orang yang paling mulia akhlaknya adalah Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab:21)*

Ayat di atas dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir, bahwa ayat yang mulia ini adalah dasar agung untuk menjadikan semua ucapan, perbuatan, serta perilaku Rasulullah sebagai tauladan. Oleh karena itu, Allah menyuruh para sahabat untuk meneladani Rasulullah pada perang Ahzab dalam hal kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan serta penantiannya terhadap kemudahan dari Rabb-Nya.⁶

Meskipun ayat diatas ditujukan kepada sahabat Rasulullah, namun hukumnya berlaku bagi setiap umat Islam diseluruh dunia untuk menjadikan akhlak Rasulullah sebagai panutan memperbaiki diri agar menjadi muslim yang berakhlakul karimah

C. Narkoba dalam Pandangan Islam

Menurut Imam Adz-Dzahabi; bahwa semua benda yang dapat menghilangkan akal (jika diminum atau dimakan atau dimasukkan kedalam badan), baik ia berupa benda padat, ataupun cair, makanan atau minuman adalah termasuk *khamr*, dan telah diharamkan oleh Allah SWT sampai hari

⁶ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibn Katsir, jilid 8, juz 21, 22, 23, 24.* (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2015). Hlm 226

kiamat.⁷ Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah QS. Al-Maidah: 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ (٩)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhaka, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung". (QS. Al-Maidah:90)

Sebab turunnya ayat diatas diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Hurairah, dia berkata, "Ketika Rasulullah datang ke madinah orang-orang masih meminum khamar dan memakan dari hasil perjudian. Lalu, mereka bertanya dengan Rasulullah tentang kedua hal itu. Lalu, turunlah *yas'alunaka'anil khamri* surah Al-Baqarah ayat 219. Kemudian orang-orang berkata, "itu bukanlah haram, tetapi hanya dosa besar", sehingga mereka tetap melanjutkan kebiasaan meminum khamar. Dan ketika ada orang Muhajirin menjadi imam bagi mereka dalam shalat magrib, dalam membaca ayat-ayat al-qur'an terjadi kesalahan, karena dia dalam keadaan mabuk.⁸

Apabila kita melihat kenyataan yang terjadi disekitar kita, akan tampak bahwa pemakaian narkoba (narkotika, obat-obat terlarang dan alkohol) ini melahirkan tindak kriminal. Perbuatan jahat seperti mencopet, mencuri, merampok sampai membunuh, dan tindakan amoral seperti perzinaan, pemerkosaan, serta pelecehan seksual lainnya merupakan akibat dari pemakaian narkoba itu.

⁷ Liki Faizal, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Pandangan Islam: Upaya pencegahan dan Solusi Penyalahgunaan Narkoba*. JURNAL ASAS, Vol 7, No 1, Januari 2015

⁸ As-Suyuti Jalaludin, *Sebab Turunnya Ayat al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008. III:300

Senada dengan hal itu, Rasulullah juga pernah menegaskan dalam sabdanya: "Jauhilah oleh kalian khamr, karena sesungguhnya ia adalah induk segala kejahatan". (HR. Al-Hakim, dari Ibnu Abbas)

Lebih lanjut, dalam hadist lainnya juga dijelaskan oleh Rasulullah: "Setiap zat, bahan, atau minuman yang dapat memabukkan dan melemahkan adalah khamar., dan setiap khamar itu haram". (HR. Abdullah bin Umar)

Jelas dari hadist di atas, khamar yang dalam hal ini dimaksudkan kepada narkoba bisa memerosokkan seseorang ke derajat yang rendah dan hina karena dapat memabukkan dan melemahkan. Bukan hanya agama Islam, beberapa agama lainnya juga mewanti-wanti (memberi peringatan yang sungguh-sungguh) kepada para pemeluknya untuk menjauhi narkoba.⁹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia saat ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Berbagai dampak tersebut tidak hanya menjangkiti manusia sebagai makhluk beragama, tetapi juga sebagai makhluk sosial. Narkoba contohnya, ia hadir di tengah-tengah masyarakat melalui kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi sangat memudahkan orang dalam berinteraksi di dunia maya, hal tersebut selain memberikan dampak positif terhadap sesama manusia, ia juga memiliki dampak negatif. Hal tersebut akan membuat orang lebih mudah menyalurkan benda terlarang itu.

Penyalahgunaan narkoba termasuk ke dalam salah satu bentuk kenakalan remaja khusus. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkoba. Ada beberapa faktor penyebab seseorang, khususnya generasi muda terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba menurut Libertus Jehani dan Antoro adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang yang terdiri dari:
 - a. Kepribadian, apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain, maka lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba

⁹ Liki Faizal, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Pandangan Islam: Upaya pencegahan dan Solusi Penyalahgunaan Narkoba*. JURNAL ASAS, Vol 7, No 1, Januari 2015

- b. Keluarga, jika hubungan dengan keluarga kurang harmonis (broken home) maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustrasi
 - c. Ekonomi, kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. seseorang yang ekonominya cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba
2. Faktor internal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari luar seseorang yang mempengaruhi dalam melakukan suatu tindakan, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba. faktor eksternal itu sendiri antara lain:
- a. Pergaulan
Teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam terjadinya penyalahgunaan narkoba, biasanya berawal dari ajakan atau ikut-ikutan teman terutama bagi remaja yang memiliki mental yang cukup lemah
 - b. Sosial/masyarakat
Lingkungan masyarakat yang cenderung apatis dan tidak peduli dengan keadaan lingkungan sekitar dapat menyebabkan seseorang terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba

Saat ini paham pragmatisme telah menghantui kehidupan manusia pada era globasi. Hal ini sebagai dampak dari adanya media massa yang memberikan informasi secara gencar kepada masyarakat luas. Dimana sumber-sumber informasi tersebut berasal dari pandangan masyarakat barat yang mendasarkan nilai-nilai hidupnya secara individualistic dan materialistic.

Imam al-Ghazali membagi tingkatan keburukan akhlak menjadi empat macam, sebagai berikut:

1. Keburukan akhlak yang timbul karena ketidakmampuan seseorang mengendalikan nafsunya, sehingga pelakunya disebut al-jahil
2. Perbuatan yang diketahui keburukannya, tetapi tidak bisa meninggalkannya sebab nafsu sudah menguasai dirinya. Pelakunya disebut *al-jahil adh-dhallu*

3. Keburukan akhlak yang dilakukan oleh seseorang, karena pengertian baik baginya sudah kabur sehingga perbuatan buruklah yang dianggapnya baik. Pelakunya di sebut *al-jahil ad-dhallu al-fasiq*
4. Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat, namun tidak terdapat tanda-tanda kesadaran dari pelakunya. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan korban yang lebih hebat lagi. Orang yang melakukannya disebut *al-jahil adh-dhallu al-fasiq asy-syarri*.

D. Urgensi Pendidikan Akhlak; Upaya Membentuk Generasi Muda Berkarakter Bebas Narkoba

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Fakta dipangan menunjukkan bahwa 50% penghuni lapas disebabkan oleh kasus narkoba. Berita criminal dimedia massa, baik media cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita penyalahgunaan narkoba.(CNN Indonesia)

Dalam kehidupan manusia akhlak sangat dipentingkan, akhlak menjadi bukti bahwa seseorang itu pantas atau tidak pantas disebut sebagai manusia, maka dari itu pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang menjadi keharusan. Akhlak merupakan fondasi dasar bagi sebuah karakter yang ada didalam diri manusia. Sehingga pribadi yang berakhlak baik dan mulia nantinya akan menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik pula. Dalam Islam, akhlak juga memiliki nilai-nilai yang mutlak; karena akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diimplementasikan dalam kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak yang baik sebagai pemelihara eksistensi diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.¹⁰

Teori tentang pendidikan dari waktu ke waktu terus berkembang dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan waktu dan zaman. Namun teori-teori baru tersebut sesungguhnya tidak ada yang benar-benar

¹⁰ Al-Muslih Abdullah dan Ash-Shawi Shalah,2003. *Untuk Setiap Muslim Memahami Aqidah, Syariat dan Adab*, Jakarta: Darul Haq

baru, terpisah dari konsep dan teori sebelumnya. Adakalanya konsep baru tersebut sebagai penyempurna dari konsep lama, atau kelanjutan dari teori lama, atau bisa juga sebagai antithesis dari konsep sebelumnya.

Akhlak mulia merupakan inti dari pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan yang sebenarnya. Begitupun misi diturunkannya rasulullah SAW ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran Islam adalah media pendidikan akhlak bagi manusia. Untuk membantu generasi muda dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba, hal yang paling utama adalah dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar.¹¹

Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan sehari-hari. Pendidikan akhlak atau pendidikan akhlak mulia dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia ke dalam diri seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam pola pikir, ucapan perbuatan, serta interaksinya dengan Tuhan, manusia dan lingkungan alam jagad raya.

Keberadaan akhlak sangatlah urgen dalam kehidupan suatu masyarakat. Kedudukannya menjadikannya barometer moralitas suatu masyarakat yang tercerminkan asas kebahagiaan mereka. Akhlak juga merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorangpun manusia yang dapat terlepas dari akhlak. Mengingat bahwa akhlak merupakan hal yang urgen, maka penulis ingin menyajikan beberapa poin mengenai betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan dalam upaya membangun generasi muda bebas narkoba:

1. Meneladani Akhlak Rasulullah

Nabi Muhammad adalah utusan Allah yang terakhir, yang membawa agama penyempurna dari agama-agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya. Risalah nabi Muhammad telah sempurna untuk memimpin manusia mencapai sebuah kebahagiaan dunia akhirat.

¹¹ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
Hlm 19

Urgensi akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam al-qur'an. Di dalamnya telah dijelaskan berbagai pendekatan, yang meletakkan al-qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak. Pendekatan al-qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoritis, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak mulia dan akhlak buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah, dan dalam realita kehidupan manusia semasa al-qur'an diturunkan.

Jika ditelaah lebih mendalam, kepribadian Rasulullah terkenal dengan ketinggian akhlak dan keutamaan budi pekertinya. Beliau adalah *uswah hasanah* dalam seluruh aspek kehidupan. Sejak kecil, masa muda, hingga dewasa, akhlaknya telah bersinar dan memikat seluruh lapisan masyarakat di dunia.

Dalam al-qur'an secara jelas menyebutkan tentang keluhuran akhlak Rasulullah serta keteladanan beliau bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qalam:4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam:4)

2. Berpedoman Pada Ajaran Etika Islam

Ajaran etika dalam Islam, pada dasarnya membahas beberapa hal sebagai berikut:

1. Tujuan hidup setiap muslim, ialah menghambakan dirinya kepada Allah untuk mencapai ridho-Nya. Juga untuk mencapai hidup sejahtera lahir dan bathin, dalam kehidupan masa kini maupun yang akan datang
2. Dengan keyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah Rasul-Nya, menjadikannya sebagai standard an pedoman utama bagi setiap moral muslim. Ia memberi sanksi terhadap moral dalam

kecintaan dan ketakutannya kepada Allah, tanpa merasa adanya tekanan dari luar

3. Keyakinan terhadap adanya hari pembalasan, mendorong manusia untuk berbuat baik dan mengabdikan kepada Allah
4. Islam tidak memuji moral yang baru, yang bertentangan dengan ajaran dan jiwa Islam, berasaskan al-qur'an dan hadist yang diinterpretasikan oleh para ulama mujtahid
5. Ajaran akhlak Islam meliputi segala segi kehidupan manusia, berdasarkan asas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan. Islam tidak hanya mengajarkan, tetapi juga menegakkannya .

Menurut ajaran Islam, pendidikan akhlak mulia adalah faktor paling penting dalam membina umat dan bangsa sekalipun. Suksesnya pembangunan suatu bangsa, tidak semata ditentukan oleh investasi materiil.

3. Membangun Jiwa Berakhlak Mahmudah

Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk maaf'ul dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan akhlakul karimah.

Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminology, para ulama berbeda pendapat. Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlakul karimah, yaitu:

1. Menurut al-ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim
2. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketudukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah.

3. Menurut Abu Dawud AS-sijstani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

Jadi yang dimaksud akhlak mahmuda adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari tuhan.

Ajaran-ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang ditujukan kepada manusia agar hidup didunia menurut aturan dan norma yang terpuji. Karena itu, akhlak dalam ajaran Islam memiliki kandungan untuk berbuat baik dan terpuji, baik kepada tuhan sebagai *hablum minallah* maupun kepada sesama manusia *hablum minannas*.

E. Kesimpulan

Dalam kehidupan manusia akhlak sangat dipentingkan, akhlak menjadi bukti bahwa seseorang itu pantas atau tidak pantas disebut sebagai manusia, maka dari itu pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang menjadi keharusan. Akhlak merupakan fondasi dasar bagi sebuah karakter yang ada didalam diri manusia. Sehingga pribadi yang berakhlak baik dan mulia nantinya akan menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik pula. Dalam Islam, akhlak juga memiliki nilai-nilai yang mutlak, karena akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diimplementasikan dalam kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak yang baik sebagai pemelihara eksistensi diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

DAFTAR REFERENSI

- Amin Samsul Munar, 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah
- Al-Muslih Abdullah dan Ash-Shawi Shalah, 2003. *Untuk Setiap Muslim Memahami Aqidah, Syariat dan Adab*, Jakarta: Darul Haq
- Al-Hafidz Wajihudin, 2016. *Misi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Amrizal. 2012, *Membangun Islam yang Cerdas, damai dan Menyejukkan*, Pekanbaru: Alaf Riau
- Fachruddin. 1985, *Membentuk Moral Bimbingan Al-Qur'an*, PT Bina Aksara
- Zahrudin dan Sinaga Hasanuddin, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zuriah Nurul. 2015, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Nata Abuddin. 2002. *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- As-Suyuti Jalaludin, 2008. *Sebab Turunnya Ayat al-qur'an..* Jakarta: Gemma Insani
- Jurnal**
- Maudy Pritha Amanda, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja*, jurnal Penelitian ISSN: 2442-448
- Jam'an, *Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an, Kajian teoritik dan Praktik*. Jurnal pendidikan
- Liky Faizal, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Pandangan Islam*. ASAS, vol 7 No, 1 2015
- Media**
- CNN Indonesia
- Suara.com